

## ABSTRAK

**Munggaran, Heri Septian. 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 12 Bandung Melalui Teknik Bermain Peran. Skripsi, Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS. UPI.**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek dari kompetensi bahasa yang memiliki peran dan posisi yang penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Dalam keterampilan berbicara, khususnya dalam bahasa Jerman, siswa pasti akan memiliki kesulitan. Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran keterampilan bahasa adalah pemilihan teknik pembelajaran yang kurang tepat. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara yaitu bermain peran. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan tujuan: (1) mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman sebelum dilatihkan bermain peran berbahasa Jerman; (2) mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah dilatihkan bermain peran berbahasa Jerman; (3) mengetahui perbandingan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara sebelum dan setelah dilatihkan bermain peran berbahasa Jerman; (4) mengetahui apakah teknik bermain peran efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung merupakan populasi dari penelitian ini, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas XI IPA 4 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 5 sebagai kelompok kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan *control group pretest-posttest*. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji-t independen. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa: (1) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang sama dalam keterampilan berbicara sebelum menggunakan teknik bermain peran; (2) setelah perhitungan hasil data pascates kedua kelompok diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,25 > 1,94$ ) dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa meningkat setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan teknik bermain peran. Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan agar guru menggunakan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa di sekolah.

Heri Septian Munggaran, 2014

Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI-IPA-4 SMAN 12 Bandung  
Melalui Teknik Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## ABSTRAKT

**Munggaran, Heri Septian. 2014. Die Verbesserung der Sprechfertigkeit von den Schülern in der Klasse XI IPA 4 der SMAN 12 Bandung durch Rollenspiel. Eine Abschlussarbeit, an der Deutschabteilung der Fakultät für Sprachen und Kunst. UPI.**

Sprechfertigkeit ist einer der Aspekte der Sprachkompetenz, der wichtige Rolle und Position beim Lernprozess spielt. Die Fertigkeiten werden nur durch den Sprachgebrauch und viele Übungen erreicht und beherrscht. Bei der Sprechfertigkeit haben die Schüler einige Schwierigkeiten. Eine der Ursachen der Schwierigkeiten von Schülern im Sprechfertigungsunterricht ist die unpassende Benutzung der Lerntechnik. Eine der Lerntechniken, die möglicherweise passend ist, ist das Rollenspiel. Aufgrund der oben genannten Probleme hat die Verfasserin eine Untersuchung durchgeführt, mit den Zielen: (1) die Fähigkeit von den Schülern bei der Sprechfertigkeit vor der Verwendung der Technik im Unterricht zu beschreiben; (2) die Fähigkeit von den Schülern bei der Sprechfertigkeit nach der Verwendung der Technik im Unterricht zu beschreiben; (3) den signifikanten Unterschied zwischen der Fertigkeit von den Schülern bei der Sprechfertigkeit vor und nach der Verwendung der Technik im Unterricht zu beschreiben; (4) die Effektivität des Rollenspiels zur Verbesserung der Sprechfertigkeit von den Schülern zu beschreiben. Alle Schüler der Klasse XI SMA Negeri 12 Bandung waren die Population dieser Untersuchung und die Probanden dieser Untersuchung wurden aus den Schülern der Klasse XI IPA 4 als Experiment-Gruppe und XI IPA 5 als Kontrollgruppe genommen. Die quasi-experimentelle Methode mit *control group pretest-posttest* wurde in dieser Untersuchung verwendet. Um die Hypothese zu prüfen, wurde die t-independent-Probe benutzt. Die Ergebnisse der Datenanalyse zeigen folgendes: (1) die Experimentgruppe und die Kontrollgruppe haben vor der Anwendung des Rollenspiels gleiche Leistung beim Sprechen; (2) nach den Datenberechnungen der Nachtest-Ergebnisse von den beiden Gruppen wurde herausgefunden, dass die Zahl der  $t_{\text{Rechnung}} > t_{\text{Tabelle}}$  ( $5,25 > 1,94$ ) mit dem  $(\alpha) = 0,05$ - signifikanten Wert ist, das heißt,  $H_0$  wurde abgelehnt und  $H_1$  wurde angenommen, das bedeutet, dass es Unterschiede zwischen der Leistung der Experimentgruppe und der Kontrollgruppe beim Sprechfertigkeit gibt. Aus den Ergebnissen lässt sich zusammenfassen, dass Rollenspiel effektiv ist, um die Leistung der Sprechfertigkeit von den SMA-Schülern zu verbessern. Aus den obengenannten Ergebnissen würde die Verfasserin vorschlagen, dass die Lehrer das Rollenspiel als eine alternativen Ansatz zur Verbesserung der Sprechfertigkeit der Schüler verwenden sollten.

Heri Septian Munggaran, 2014

Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI-IPA-4 SMAN 12 Bandung Melalui Teknik Bermain Peran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu